

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia merupakan aspek yang perlu diperhatikan dengan optimal, dimana melalui pembangunan tersebut segala bidang dan aspek juga akan tumbuh dan berkembang seiring tumbuhnya perekonomian. Pada hakekatnya, sasaran pembangunan sendiri yaitu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat secara luas. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dicerminkan dengan tingkat pendapatan masyarakat yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pendapatan adalah jumlah uang atau sesuatu yang diukur dalam bentuk uang yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau konsumsi (Yusdi et al., 2024). Pendapatan seseorang akan dimaknai jika besaran pendapatan dinilai dalam satuan mata uang yang bisa menghasilkan daya beli terhadap barang dan jasa. Menurut SPAC No.6 yang dijelaskan oleh Santoso (2010), pendapatan ialah pemasukan yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan operasional utamanya, seperti penjualan barang atau jasa kepada konsumen yang mencerminkan hasil dari aktiva bisnis yang dilakukan dalam periode tertentu.

Menurut Hernanto (2007), pendapatan merupakan salah satu bentuk proses masuknya atau terjadi kenaikan aset perusahaan atau turunnya kewajiban yang terjadi didalam periode tertentu yang berasal dari kegiatan operasional seperti penjualan barang atau jasa. Menurut Donald.E.Kieso (2007), “ Pendapatan dapat diartikan juga sebagai pergerakan masuknya aset maupun kekayaan atau naiknya aktiva pada perusahaan atau bisa dikatakan juga terjadi pengurangan kewajiban (atau keduanya) yang menjadi pergerakan masuknya modal dan atau aset, penyelesaian kewajiban sebagai salah satu sebab penyerahan dan pengolahan produk, pengalihan jasa, atau aktivitas yang memberikan keuntungan lain dan menjadi bagian dari operasi utama atau inti perusahaan secara berkelanjutan selama periode akuntansi. Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah total

pemasukan yang diperoleh perusahaan dari penyerahan produk atau jasa kepada pelanggan, sebagai hasil dari aktivitas operasional perusahaan. Pendapatan ini mencerminkan kontribusi terhadap peningkatan nilai aset atau penurunan liabilitas, yang terjadi seiring dengan proses penyediaan barang atau jasa dalam rangka mencapai tujuan bisnis secara berkelanjutan. Secara umum, pendapatan dikategorikan dalam pendapatan personal dan pendapatan nasional. Pendapatan personal ialah penghasilan yang didapatkan individu dari berbagai sumber, yang mencakup semua jenis penghasilan yang diperoleh seseorang sepanjang periode waktu tertentu. Pendapatan personal lebih cenderung disebut dengan pendapatan keluarga.

Menurut Zaidin (2010) dalam (Suparyanto, 2014) keluarga merupakan sekumpulan dua atau lebih individu yang tergabung dalam bentuk hubungan darah, pernikahan, maupun adopsi yang saling berkomunikasi serta berinteraksi satu sama lain dengan berbagai peran (ayah, ibu dan anak). Secara umum, keluarga terdiri dari seorang kepala keluarga yang bertugas memimpin serta sebagai pembuat keputusan dalam rumah tangga dan sisanya merupakan anggota yang dipimpin oleh kepala keluarga. Kepala keluarga ialah seseorang yang memiliki tanggung jawab paling besar terhadap rumah tangga tersebut atau dapat dikatakan sebagai tulang punggung keluarga, sementara anggota keluarga dalam rumah tangga ialah individu yang menjadi tanggung jawab dari kepala rumah tangga untuk menafkahi serta memberikan kehidupan yang layak.

Pendapatan keluarga merupakan penghasilan yang didapatkan oleh anggota keluarga dan digunakan secara bersama-sama untuk memenuhi seluruh kebutuhan didalam rumah tangga. Pendapatan keluarga yaitu salah satu bentuk balas budi atau jasa yang didapatkan karena sumbangan yang diberikan dalam proses pembuatan produk. Pendapatan merupakan salah satu aspek yang penting baik bagi keluarga maupun negara. Bagi keluarga, pendapatan adalah sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti makanan, pendidikan, perawatan kesehatan, dan tempat tinggal. Tanpa pendapatan yang cukup, keluarga akan menghadapi kesulitan dalam menjaga kualitas hidup dan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, pendapatan

yang stabil, memungkinkan keluarga untuk merencanakan masa depan, seperti tabungan untuk pensiun atau pendidikan anak. Bagi negara, pendapatan berperan vital dalam mendukung perekonomian dan pembangunan nasional. Pendapatan yang diperoleh melalui pajak dan kontribusi sektor ekonomi dan memungkinkan pemerintah untuk menyediakan layanan publik, infrastruktur, dan program kesejahteraan sosial. Semakin tinggi tingkat pendapatan sebuah negara, maka akan semakin besar pula kapasitasnya untuk berinvestasi dalam pendidikan, kesehatan, dan kemajuan teknologi, yang pada gilirannya mendorong kemakmuran rakyat dan stabilitas sosial ekonomi. Dengan kata lain, pendapatan adalah pilar utama yang menopang kehidupan keluarga dan suatu negara.

Usaha adalah segala aktivitas yang dilaksanakan oleh seorang individu atau kelompok dengan tujuan mendapatkan pendapatan atau keuntungan dengan memproduksi, mendistribusikan, atau menyediakan barang dan jasa. Kewirausahaan adalah perilaku, sikap, keterampilan dan semangat yang dimiliki oleh seorang individu didalam mengelola dan mengembangkan usaha dengan melibatkan penggunaan teknologi yang tepat, kreativitas, inovasi, serta kemampuan mengambil risiko untuk menciptakan nilai tambah dan peluang baru (Supit et al., 2022). wirausaha adalah kegiatan yang melibatkan penciptaan, pengembangan, dan pengelolaan usaha untuk mencapai keuntungan dan menciptakan nilai. Bagi seorang wirausahawan pemikiran untuk mencari kesempatan, menciptakan peluang, dan selalu berusaha mandiri merupakan hal yang sangat penting dan menjadi landasan utama dalam menjalankan usahanya. Risiko adalah kerugian yang terjadi secara mendadak tanpa perhitungan yang matang, sehingga menimbulkan ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan Al Husaini (2023). Risiko kerugian ialah hal biasa karena memegang dalam dunia wirausaha pasti ada. Dalam berwirausaha semakin besar tingkat resiko yang dihadapi maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Seseorang akan disebut memiliki jiwa berwirausaha apabila menerapkan tidak ada istilah rugi selama usaha yang dilakukan dengan berani dan bersungguh-sungguh.

Berwirausaha memainkan peranan yang sangat krusial didalam kehidupan individu maupun masyarakat. Selain memberikan peluang untuk mencapai kemandirian finansial, berwirausaha juga mendorong seseorang untuk terus berkembang, berinovasi, dan mengatasi tantangan. Dengan membuka usaha, seseorang bukan hanya membuka lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri, namun juga memberikan peluang bagi orang lain, sehingga berkontribusi dalam mengurangi pengangguran. Selain itu, wirausaha juga mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memacu terciptanya produk serta layanan yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Berwirausaha juga mengajarkan nilai ketekunan, kepemimpinan, dan kemampuan untuk mengambil resiko yang terukur, yang sangat penting didalam menunjang kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, berwirausaha bukan hanya sekedar usaha untuk mencari keuntungan, tetapi juga sarana untuk memberikan dampak positif yang luas bagi diri sendiri dan masyarakat.

Bisnis laundry adalah kegiatan usaha pada bidang jasa yang menyediakan layanan seperti pencucian, pengeringan, dan penyetrikaan pakaian serta barang-barang lainnya seperti seprai, handuk, dan sebagainya, untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang ingin pakaian dan barang mereka dibersihkan tanpa harus melakukannya sendiri. Usaha laundry sendiri termasuk kedalam salah satu jenis UKM yang bergerak di industri rumah tangga sebagai usaha jasa yang tengah berkembang saat ini. Usaha laundry memiliki beberapa layanan jasa, dimulai dari proses pembersihan, pengeringan sampai dengan tahap finishing di mana pakaian diberikan kepada konsumen dalam keadaan bersih, rapi dan wangi. Dengan semakin berkembangnya teknologi saat ini serta tingkat aktivitas beberapa kalangan menjadi semakin padat sehingga tidak memiliki waktu luang dalam pencucian dan pengeringan termasuk penyetrikaan yang menyebabkan seseorang membutuhkan jasa tersebut.

Seiring berkembangnya gaya hidup yang sibuk membuat laundry menjadi aktivitas yang nyaman bagi banyak orang. Baik di perkotaan maupun pedesaan, permintaan akan jasa laundry, pakaian sehari-hari, pakaian kerja, dan pakaian hotel

terus meningkat. Laundry merupakan satu diantara usaha yang dapat dijadikan sebagai pilihan didalam berbisnis. Bisnis laundry dimulai pada tahun 1990-an, ketika keluar sistem perguruan tinggi dari luar negeri. Selama beberapa kurun waktu ini, bisnis serupa mulai muncul dengan menggunakan sistem lokal dan vendor yang bisa menawarkan layanan dengan harga wajar yang dulunya tersedia bagi mereka yang berada di kalangan atas, dan sekarang mereka dapat menggunakannya kelas menengah ke bawah. Dari sini akan dibangun kombinasi jasa berbiaya rendah dan jasa menyetrika yang disebut laundry. Saat ini, tidak sulit mencari dry cleaning dengan berat persatu kilo. Pelaku usaha ini biasanya memiliki tempat usaha yang berdekatan dengan rumah kontrakan atau kos-kosan untuk pelajar atau karyawan. Bisnis laundry sendiri menawarkan beragam harga dan layana yang menarik kepada pelanggannya. Di Indonesia, sektor laundry mengalami perkembangan dengan adanya permintaan yang semakin meningkat, dimana hal tersebut dikarenakan oleh jumlah penduduk dan pertumbuhan kelas menengah yang masif. UKM dry cleaning tidak hanya memberikan kenyamanan kepada konsumen tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal, membuka lapangan pekerjaan serta mendukung rantai perekonomian nasional. Kecamatan Jambi Luar Kota, sebagai bagian dari wilayah Provinsi Jambi, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi, UMKM di provinsi ini terus mengalami perkembangan yang signifikan pada tahun 2023 dari yang sebelumnya 165.497 pada tahun 2020 berkembang menjadi 176.051 UMKM. Dalam rentang waktu 2 tahun perkembangan UMKM di Provinsi Jambi naik sekitar 10.554. dengan adanya peningkatan populasi dan perubahan gaya hidup masyarakat ke arah lebih sibuk, maka permintaan akan layanan laundry di kawasan ini mengalami lonjakan. Salah satu faktor pendorong populasi penduduk di Kecamatan Jambi Luar Kota Provinsi Jambi adalah tingkat urbanisasi. Urbanisasi adalah proses yang terjadi karena pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan perpindahan penduduk

dari desa ke kota, yang seringkali mengakibatkan perluasan fisik wilayah perkotaan Widiawaty (2023).

Terutama kawasan ini juga merupakan area yang berada diantara kampus Universitas Jambi dan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi. Karena kedua universitas besar tersebut, jumlah mahasiswa yang tinggal di daerah ini sangat tinggi. Pada umumnya aktivitas urbanisasi yang dilakukan mahasiswa adalah migrasi yang bersifat sementara. Proses migrasi ini berlangsung selama masa perkuliahan itu sendiri berlangsung yaitu umumnya 4 tahun. Mahasiswa seringkali membutuhkan jasa laundry karena kesibukan dan aktivitas sehari-hari. mereka dominan mencari solusi praktis dan efektif. Mahasiswa akan memiliki jadwal yang padat dengan kuliah, tugas, ujian dan aktivitas lainnya. Dengan menggunakan jasa laundry, mereka tidak perlu meluangkan waktu untuk mencuci, mengeringkan, dan menyetrika pakaian. Hal ini memberikan mereka lebih banyak waktu untuk fokus studi, kegiatan sosial, atau istirahat. Jasa laundry menawarkan layanan yang memudahkan mereka dalam mengatur waktu, sehingga mereka bisa lebih fokus dalam belajar dan aktivitas lainnya. Karena banyaknya jumlah mahasiswa dan karyawan, maka kebutuhan akan jasa laundry juga mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadi kesempatan dan peluang bagi pelaku usaha kebersihan untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Jasa Laundry Tiap Desa Kecamatan Jambi Luar Kota Tahun 2023

No	Desa	Jumlah Usaha Laundry	Satuan
1.	Danau Sarang Elang	1	Unit usaha
2.	Kedemangan	3	Unit usaha
3.	Maro Sebo	-	Unit usaha
4.	Mendalo Darat	10	Unit usaha
5.	Mendalo Indah	30	Unit usaha
6.	Mendalo Laut	2	Unit usaha
7.	Muara Pijoan	1	Unit usaha
8.	Muhajirin	3	Unit usaha
9.	Pematang Gajah	10	Unit usaha
10.	Pematang Jering	1	Unit usaha

11.	Penyengat Olak	5	Unit usaha
12.	Rengas Bandung	2	Unit usaha
13.	Sarang Burung	2	Unit usaha
14.	Sembubuk	2	Unit usaha
15.	Senaung	1	Unit usaha
16.	Simpang Limo	-	Unit usaha
17.	Simpang Sungai Duren	6	Unit usaha
18.	Sungai Bertam	2	Unit usaha
19.	Sungai Duren	5	Unit usaha
20.	Pijoan	20	Unit usaha
Total		106	Unit usaha

Sumber : Dinas Koperasi dan Perindustrian Kabupaten Muaro Jambi, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, bisa dilihat bahwasanya kecamatan Jambi Luar Kota terdapat 20 Desa dan setiap Desa memiliki jumlah laundry yang berbeda dan terdapat 2 Desa yang belum memiliki laundry. Desa yang memiliki usaha laundry yang paling banyak adalah Desa Mendalo Indah dan Pijoan, sedangkan Desa yang tidak mempunyai usaha laundry yaitu desa Simpang Limo dan Maro Sebo. Desa Mendalo Indah memiliki jumlah laundry paling banyak sekitar 28,3 % dengan faktor utamanya yaitu posisi Desa Mendalo Indah yang dekat dengan area kampus Universitas Jambi dan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi serta menjadi kawasan kos-kosan mahasiswa. Sehingga menjadi kawasan yang paling strategis di Kecamatan Jambi Luar Kota dalam bisnis laundry. Di posisi kedua ada Pijoan dengan jumlah usaha laundry sekitar 18,8% dengan faktor pendorongnya adalah posisi Pijoan yang berada pada ibukota atau pusat pemerintahan Kecamatan Jambi Luar Kota. Desa yang tidak mempunyai usaha laundry ada 2 yaitu Desa Simpang Limo dan Maro Sebo. Faktor yang mempengaruhi Desa tersebut sehingga tidak memiliki usaha jasa dibidang laundry adalah lokasi yang jauh dari area pemukiman kampus dan perkantoran.

Pada usaha jasa laundry terdapat beberapa pengeluaran atau biaya yang perlu diperhatikan, salah satunya yaitu biaya sarana. Biaya sarana adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan dan pemeliharaan alat atau perlengkapan yang

digunakan dalam operasional usaha laundry. Biaya produksi yang digunakan didalam studi ini diantaranya biaya penggunaan pewangi, detergen, plastik, tenaga kerja, biaya penyusutan alat dan lain-lain. Biaya penyusutan dalam usaha laundry adalah biaya yang diakui sebagai pengurangan nilai aset tetap yang digunakan dalam operasional bisnis laundry, seperti mesin cuci, setrika uap, pengering, atau kendaraan sebagai proses antar jemput, seiring berjalannya waktu akibat pemakaian, usia, atau penurunan kinerja. Oleh karena itu, biaya penyusutan penting untuk dipahami agar operasional usaha laundry dapat berjalan efisien dan perencanaan keuangan lebih terstruktur. Oleh sebab itu, dengan banyaknya jumlah usaha laundry di Desa Mendalo Indah berdasarkan tabel 1.1 dapat menjadi topik penelitian yang menarik akan penerimaan yang diterima oleh pihak usaha jasa laundry.

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan hasil penelitian analisis usaha jasa laundry. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Yusdi et al., 2024) menyatakan bahwasanya bahwa kegiatan usaha laundry yang dijalankan oleh para pelaku usaha di Kecamatan Mamuju tergolong menguntungkan. Hal ini terlihat dari nilai rasio antara penerimaan dan biaya (R/C ratio) yang mencapai angka 1,2, yang berarti lebih besar dari satu. Artinya, untuk setiap satu rupiah yang dikeluarkan dalam proses operasional, pengusaha memperoleh kembali sebesar 1,2 rupiah. Temuan ini menjadi indikator bahwa usaha laundry di wilayah tersebut cukup menjanjikan dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan nilai R/C yang melebihi satu, usaha ini mampu memberikan keuntungan bagi pelaku usahanya. Rata-rata pendapatan bersih harian yang diperoleh oleh pengusaha laundry di Kecamatan Mamuju tercatat sebesar Rp65.687,- per hari, yang semakin memperkuat bahwa usaha ini layak dijalankan secara berkelanjutan. Menurut (Purnomo & Fahrullah, 2022) rata-rata pendapatan dan laba bersih bisnis laundry di Kota Ternate Selatan pada 2017-2021 mengalami fluktuasi. Sebaliknya penelitian berbeda dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji karakteristik individu maupun usaha dalam kegiatan produksi laundry dalam pencapaian bisnis laundry yang berkembang serta sumbangannya terhadap pendapatan pemerintah dalam bentuk pajak.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian berjudul “ **ANALISIS PENDAPATAN DAN SUMBANGAN USAHA JASA LAUNDRY TERHADAP PENDAPATAN DAERAH DI KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA KABUPATEN MUARO JAMBI (STUDI KASUS DESA MENDALO INDAH)**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik individu dan usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah ?
2. Berapa besaran pendapatan rata-rata usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah?
3. Apakah usaha jasa laundry memberikan sumbangan terhadap pendapatan Pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik individu dan usaha jasa laundry.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besaran pendapatan usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis sumbangan usaha laundry terhadap pendapatan Pemerintah.

1.4 Manfaat

Berikut manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi Mahasiswa dan Peneliti
Bagi mahasiswa mampu memberi wawasan mendalam mengenai konsep-konsep analisis keuangan yang relevan dengan jurusan Keuangan Daerah, khususnya data konteks usaha jasa laundry dan sumbangannya terhadap pendapatan daerah.

Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini, diharap mampu memperluas pengetahuan dan wawasan utamanya dibidang usaha jasa laundry. Selain itu, sebagai bentuk nyata implementasi teori-teori yang sudah didapatkan dibangku perkuliahan dan dapat membandingkan antara teori serta praktek yang terjadi dilapangan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para peneliti berikutnya mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan laundry dalam hal melakukan bisnis, serta dijadikan bahan referensi untuk pembaca kajian ilmu terutama yang berkaitan dengan aktivitas perekonomian.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan acuan bagi pemerintah untuk memberikan bantuan terhadap pengembangan Usaha Jasa Laundry di Kecamatan Jambi Luar Kota.